

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta memberikan saran sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi risiko yang telah dilakukan pada proses pengadaan barang dan jasa di UPT PPBJ UNAND, didapatkan sejumlah 35 kejadian risiko dan 42 penyebab risiko. Berdasarkan pengolahan menggunakan metode HOR fase 1, diperoleh 21 penyebab risiko prioritas berdasarkan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) tertinggi. Penyebab risiko tersebut meliputi human error dalam input data sistem (A12), kurangnya koordinasi antar unit kerja/*stakeholder* (A26), dokumen pengadaan tidak lengkap atau belum siap (A9), gangguan sistem SPSE saat pengadaan (A11), minimnya sistem monitoring, evaluasi, dan verifikasi (A27), ketiadaan kerangka kerja standar (SOP, metode, timeline) (A39), kesalahan penyusunan/perhitungan anggaran RKAT/RAB (A17), keterlambatan dalam alur proses pengadaan, penyedia gagal penuhi spesifikasi kontrak (A23), keterlambatan pembaruan HPS oleh PPK (A22), penyedia tidak mampu selesaikan pekerjaan sesuai kontrak (A31), kendala teknis dan operasional dari penyedia (A30), tumpang tindih fungsi Pokja/Pejabat Pengadaan (A40), penyedia sengaja abaikan kontrak karena lemahnya sanksi (A29), beban kerja tidak sebanding dengan kapasitas SDM (A5), persyaratan tambahan dari Direktorat Keuangan belum dipenuhi (A3), kesenjangan pemahaman regulasi oleh staf/penyedia (A42), unit kerja tidak patuh pada kebijakan format kontrak (A35), kesalahan dalam pemilihan penyedia (A14), birokrasi internal

memperlambat administrasi (A7), kesalahan penentuan kode RUP (A16). Dengan mengukur nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) diperoleh prioritas risiko yang perlu segera ditangani melalui strategi mitigasi yang tepat sasaran.

2. Usulan mitigasi risiko yang dirumuskan bertujuan untuk meminimalisir sumber risiko prioritas. Aksi mitigasi risiko yang diusulkan ada 28 rancangan aksi mitigasi. Usulan mitigasi yang dirancang akan dieliminasi dengan metode *House of Risk* (HOR) fase 2 melalui diagram pareto 80:20 dengan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETDk) sebagai objeknya. Melalui perhitungan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETD), diperoleh 13 usulan mitigasi prioritas yang meliputi pelatihan rutin untuk staf internal terkait prosedur pengadaan, anggaran, dan regulasi (PA4), Implementasi sistem validasi input yang otomatis untuk mengurangi kesalahan manusia (PA1), penyusunan alur kerja dan jadwal yang terperinci untuk setiap tahapan pengadaan (PA10), penyusunan alur komunikasi yang jelas antar unit terkait (PA24), penyusunan SOP dan kerangka kerja pengadaan yang sederhana, jelas, dan relevan (PA8), penggunaan *checklist* untuk memastikan kelengkapan dokumen sebelum diserahkan (PA2), implementasi sistem cadangan untuk menjaga kelancaran saat SPSE mengalami gangguan (PA16), penggunaan sistem manajemen proyek digital dan *tools* otomatis dalam pengadaan (PA13), penetapan tenggat waktu dan penunjukan penanggung jawab pada tiap proses (PA11). Usulan-usulan mitigasi ini diharapkan mampu menurunkan potensi sumber risiko secara signifikan dan meningkatkan efisiensi tata kelola pengadaan di lingkungan UPT PPBJ UNAND.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis risiko dari pihak PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan pelaku pengadaan lainnya di tiap fakultas, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai variasi risiko dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan usulan mitigasi disertai dengan pemantauan dan evaluasi untuk menguji efektivitas strategi mitigasi yang telah dirumuskan, termasuk evaluasi dampaknya terhadap proses pengadaan barang dan jasa di UPT PPBJ UNAND setelah diterapkan.

